

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 5 Nomor. 3, Agustus 2026

PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PEMAHAMAN SAK EMKM TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM SEKTOR MAKANAN DI KABUPATEN TASIKMALAYA

Evi Nurapifah ^{1*)}; Intan Rahayu ²⁾

- 1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung
email: evinurapifah685@gmail.com
- 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perjuangan
email: intanrahayu@unper.ac.id

*Corresponding email: evinurapifah685@gmail.com

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) constitute a strategic sector in supporting economic growth and employment in Indonesia. However, various challenges related to financial management and the understanding of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) remain prevalent among MSME actors, potentially affecting their financial performance. This study aims to analyze the influence of financial management and understanding of SAK EMKM on the financial performance of food-sector MSMEs in Tasikmalaya Regency. The study employed a quantitative approach with an associative research design. Primary data were collected through questionnaires distributed to 100 MSME owners selected using purposive sampling techniques. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 26. The results indicate that financial management has a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs, as evidenced by a significance value of 0.005 (< 0.05). In contrast, the understanding of SAK EMKM does not have a significant effect on financial performance, as indicated by a significance value of 0.281 (> 0.05). Furthermore, the coefficient of determination test shows that financial management and understanding of SAK EMKM jointly explain 25.4% of the variation in MSME financial performance, while the remaining 74.6% is influenced by other factors outside the scope of this study. These findings suggest that effective financial management plays a crucial role in improving MSME financial performance, whereas an understanding of SAK EMKM alone is insufficient to enhance financial performance without consistent implementation in business practices. Therefore, MSME owners are encouraged to strengthen financial management practices, while policymakers and related institutions should provide continuous training and assistance programs to support the implementation of SAK EMKM among MSMEs.

Keyword:

Financial Management, SAK EMKM, Financial Performance, MSMEs, Food Sector.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap hampir 97% tenaga kerja. Selain itu, total UMKM di Indonesia kini telah mencapai lebih dari 64 juta unit usaha, yang menandakan bahwa sektor ini memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. (Kemenkop UKM, 2024).

Meskipun berperan penting dalam ekonomi, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Menurut Yuliati et al. (2022), banyak pelaku UMKM masih belum memiliki pembukuan yang terorganisir, sehingga menyulitkan untuk mengambil keputusan komersial berdasarkan statistik keuangan yang dihasilkan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Kabupaten Tasikmalaya adalah salah satu wilayah yang memiliki jumlah UMKM cukup besar, khususnya pada sektor makanan. Berdasarkan data dari open data Kabupaten Tasikmalaya, pada tahun 2024, jumlah UMKM mencapai 46.883 unit usaha yang terdistribusi di berbagai sektor. Sementara itu, berdasarkan data Diskopumindag Kabupaten Tasikmalaya, jumlah UMKM sektor makanan pada tahun 2024 tercatat sebanyak 22.007 unit usaha. Banyaknya jumlah UMKM sektor makanan menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian daerah.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 30 pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Tasikmalaya ditemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan keuangan dan kinerja usaha sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Obsevasi Awal

No	Hasil Observasi Awal	Jumlah Umkm
1	Penjualan usaha belum mengalami peningkatan secara stabil	7
2	Keuntungan usaha sering berubah-ubah/tidak menentu	4
3	Tidak melakukan pencatatan keuangan secara rutin	5
4	Belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha	6
5	Belum memahami penyusunan catatan keuangan berdasarkan SAK EMKM	8

Sumber: Diolah peneliti, 2026

Permasalahan tersebut dapat berdampak pada keberlangsungan usaha, seperti kesulitan dalam mengendalikan arus kas, menentukan laba usaha dengan tepat, serta pengambilan keputusan bisnis yang kurang optimal. Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi tersebut adalah rendahnya pemahaman pelaku UMKM mengenai SAK EMKM sehingga pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur. Kinerja keuangan yang kurang baik dapat disebabkan oleh lemahnya pengelolaan keuangan, tidak adanya pencatatan yang teratur, serta kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi yang berlaku (Destiana et al., 2025).

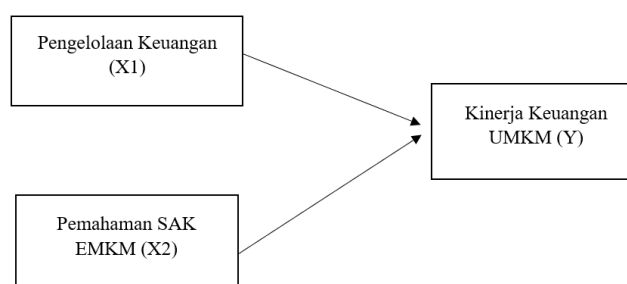
Berdasarkan penelitian Annisa Meilani & Isni Andriana, (2024) pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, penelitian Ayem dan Wahyuni (2020) juga menunjukkan bahwa pemahaman SAK EMKM berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pengelolaan keuangan dan pemahaman SAK EMKM terhadap kinerja keuangan UMKM sektor makanan di Kabupaten Tasikmalaya masih terbatas. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh pengelolaan keuangan dan pemahaman SAK EMKM terhadap kinerja keuangan UMKM sektor makanan di Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian ini menggunakan teori *Stakeholder* yang diperkenalkan oleh Freeman (1984) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Donaldson & Preston (1995), teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Dalam konteks UMKM, pengelolaan keuangan yang baik dan pemahaman terhadap SAK EMKM dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih tepat dan terpercaya, sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholder seperti pemerintah, lembaga keuangan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pengelolaan aktivitas keuangan secara efektif dan efisien (Ir

Sugiharti Mulya Handayani et al., 2021). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan indikator pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, dan pertumbuhan keuntungan (Siswanti, 2020). Pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan pelaporan keuangan yang dilakukan untuk mencapai tujuan usaha (Dr. Hendri Herman, 2020; Puspitaningtyas, 2017). Sementara itu, Menurut Salmiah et al., (2018) pemahaman SAK EMKM adalah tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap standar akuntansi keuangan yang digunakan sebagai acuan untuk menyusun laporan keuangan, diukur melalui indikator pemahaman tujuan laporan keuangan, konsep dasar, komponen laporan keuangan, serta pentingnya penerapan SAK EMKM dalam kegiatan usaha (Ayu et al., 2023). Tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IFRS foundation, 2022).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori *stakeholder*, pengelolaan keuangan yang tepat dapat menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan andal maka dari itu membantu pengambilan keputusan serta meningkatkan kepercayaan stakeholder. Pengelolaan keuangan melalui perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan pelaporan yang baik dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM. Temuan ini didukung oleh penelitian Wiadnyana & Wahyuni, (2023) serta Septiana Sidabutar et al., (2025) yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, semakin baik pengelolaan keuangan yang diterapkan maka semakin meningkat kinerja keuangan UMKM.

H₁ : Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM sektor makanan di Kabupaten Tasikmlaya

Pengaruh Pemahaman SAK EMKM terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori *stakeholder*, pemahaman SAK EMKM dapat membantu pelaku UMKM dalam menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dan sesuai standar yang dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder. Pemahaman terhadap SAK EMKM juga mendukung penyusunan laporan keuangan yang terstruktur dengan rapi sebagai landasan menetapkan kebijakan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayem & Hanun, (2025) serta Kurniawan Tjakrawala, (2024) yang menunjukkan bahwa pemahaman SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, lebih tinggi pemahaman SAK EMKM pelaku usaha maka kinerja keuangan UMKM akan lebih meningkat.

H₂ : Pemahaman SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM sektor makanan di Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis hubungan asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif dengan menggunakan pengukuran data berupa angka dan analisis statistik (Creswell, 2014). Data primer yang berhasil dikumpulkan dari hasil kuesioner google form kepada pelaku UMKM sektor makanan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 22.007 unit usaha berdasarkan data Diskopumindag Kabupaten Tasikmalaya tahun 2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria pelaku usaha yang sudah menjalankan usaha minimal satu tahun, memiliki aktivitas penjualan secara aktif, melakukan pencatatan keuangan yang masih sederhana atau sudah lengkap, ikut mengelola keuangan usaha secara langsung, serta bersedia menjadi responden penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel penelitian adalah 100 responden. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada pedoman ukuran sampel untuk analisis regresi linier berganda, yaitu minimal $50 + 8m$, dengan m merupakan jumlah variabel independen dalam penelitian. Karena penelitian ini menggunakan dua variabel independen, maka jumlah minimum sampel yang disarankan adalah 66 responden. Dengan demikian, penggunaan 100 responden dinilai telah memenuhi kriteria kecukupan sampel untuk analisis regresi linier berganda. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin yang mengukur variabel pengelolaan keuangan, pemahaman SAK EMKM, dan kinerja keuangan UMKM.

Pengujian instrumen dilakukan uji validitas dan realibilitas untuk memastikan bahwa seluruh item pertanyaan layak digunakan dalam penelitian. Data diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 26. Tahapan analisis meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji kelayakan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2018). Model persamaan berganda $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \varepsilon$ digunakan untuk menguji hubungan variabel dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Ket Valid	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (X1)	P01	0,802				
	P02	0,818	0,361	Valid	0,912	0,70
	P03	0,874				
	P04	0,830				
	P05	0,742				
	P06	0,642				
	P07	0,840				
	P08	0,786				
	P09	0,661				
Pemahaman SAK EMK (X2)	P01	0,788				
	P02	0,665	0,361	Valid	0,886	0,70
	P03	0,818				
	P04	0,860				
	P05	0,894				
	P06	0,761				
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	P01	0,773				
	P02	0,712	0,361	Valid	0,929	0,70
	P03	0,723				
	P04	0,861				

P05	0,861
P06	0,843
P07	0,758
P08	0,699
P09	0,789

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 1, seluruh item pernyataan pada variabel Pengelolaan Keuangan (X1), Pemahaman SAK EMKM (X2), dan Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,912 untuk variabel Pengelolaan Keuangan, 0,886 untuk variabel Pemahaman SAK EMKM, dan 0,929 untuk variabel Kinerja Keuangan. Seluruh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	
<i>Mean</i>	0,000000
<i>Std. Deviation</i>	5194,65143763
<i>Most Extreme Differences</i>	
<i>Absolute</i>	0,038
<i>Positive</i>	0,038
<i>Negative</i>	-0,038
<i>Test Statistic</i>	0,038
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200 ^{c,d}

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>		
<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	1,286	0,201
Pengelolaan Keuangan	0,190	0,850
Pemahaman SAK EMKM	0,499	0,619

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3, nilai signifikansi variabel Pengelolaan Keuangan sebesar 0,850 dan Pemahaman SAK EMKM sebesar 0,619. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		
	<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Model</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>		
Pengelolaan Keuangan	0,404	2,473
Pemahaman SAK EMKM	0,404	2,473

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4, hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance sebesar 0,404 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 2,473 (< 10). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga memenuhi asumsi klasik.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>Coefficients^a</i>		<i>Standardized Coefficients</i> <i>Beta</i>
	<i>Unstandardized Coefficients</i> <i>B</i>	<i>Std. Error</i>	
<i>(Constant)</i>	18,556,267	2,868,799	
Pengelolaan Keuangan	0,374	0,129	0,396
Pemahaman SAK EMKM	0,203	0,187	0,148

Sumber: Data primer diolah, 2026

Didapatkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 18.556,267 + 0,374X_1 + 0,203X_2 + e$$

Analisis regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a: Konstanta sebesar 18.556,267 menunjukkan nilai kinerja keuangan UMKM ketika seluruh variable independent dianggap konstan

b₁ : Koefisien Pengelolaan Keuangan sebesar 0,374 menunjukkan hubungan positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

b₂ : Koefisien Pemahaman SAK EMKM sebesar 0,203 menunjukkan hubungan positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t

<i>Model</i>	<i>Coefficients^a</i>	
	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	6,468	0,000
Pengelolaan Keuangan	2,899	0,005
Pemahaman SAK EMKM	1,085	0,281

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai t hitung Pengelolaan Keuangan sebesar 2,899 dengan signifikansi $0,005 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM, sehingga H1 diterima.
- Nilai t hitung Pemahaman SAK EMKM sebesar 1,085 dengan signifikansi $0,281 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Pemahaman SAK EMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM, sehingga H2 ditolak.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan (Uji F)

<i>ANOVA^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	983024192,697	2	491512096.349	17.847	0,000 ^b
<i>Residual</i>	2671455952,293	97	27540783.013		
<i>Total</i>	3654480144,990	99			

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 7, diketahui nilai F hitung sebesar 17,847 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini layak digunakan (fit).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,519 ^a	0,269	0,254	5247,931

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,254. Artinya, variabel Pengelolaan Keuangan dan Pemahaman SAK EMKM secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan UMKM sebesar 25,4%, sedangkan 74,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain literasi keuangan, akses permodalan, penggunaan teknologi digital, kompetensi sumber daya manusia, strategi pemasaran, serta kondisi lingkungan usaha.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya dan memenuhi kebutuhan stakeholder Freeman (1984). Pengelolaan keuangan yang baik melalui perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan pelaporan keuangan dapat membantu pelaku usaha mengambil keputusan yang lebih tepat serta meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Wiadnyana & Wahyuni, 2023) serta (Septiana Sidabutar et al., 2025) yang menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Pemahaman SAK EMKM terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman SAK EMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap SAK EMKM belum mampu memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM sektor makanan di Kabupaten Tasikmalaya. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pemahaman terhadap standar akuntansi belum tentu diikuti oleh penerapan yang konsisten dalam penyusunan laporan keuangan maupun pengelolaan usaha. Selain itu, pelaku UMKM cenderung lebih berorientasi pada aktivitas operasional usaha dibandingkan penerapan standar akuntansi secara formal. Akibatnya, manfaat dari pemahaman SAK EMKM belum dapat dirasakan secara optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Manehat, 2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia belum menerapkan SAK EMKM karena keterbatasan dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Ayem & Hanun, 2025) serta (Kurniawan Tjakrawala, 2024) yang menemukan bahwa pemahaman SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, pemahaman SAK EMKM saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan apabila tidak diikuti dengan penerapan yang konsisten dalam pengelolaan yang menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM masih relatif rendah karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki pelaku usaha. Dengan demikian, pemahaman SAK EMKM perlu didukung oleh penerapan yang berkelanjutan agar dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor makanan di Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan, seperti perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan pelaporan keuangan, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Sementara itu, pemahaman SAK EMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap standar akuntansi tersebut belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara langsung karena masih rendahnya tingkat penerapan SAK EMKM dalam praktik usaha. Pengelolaan keuangan dan pemahaman SAK EMKM mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM sebesar 25,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, pelaku UMKM disarankan untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui pencatatan transaksi yang teratur, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan secara berkala. Selain itu, pemerintah daerah, Dinas Koperasi dan UMKM, serta instansi terkait perlu meningkatkan pelaksanaan SAK EMKM melalui program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Strategi yang dapat dilakukan antara lain penyelenggaraan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, penyediaan modul dan panduan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM, serta pendampingan secara berkala dalam penerapan pencatatan dan pelaporan keuangan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar sehingga mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih efektif.

REFERENSI

- Annisa Meilani, & Isni Andriana. (2024). Pengaruh Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja UMKM pada Usaha Kecil Menengah (UMKM) Kota Palembang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(10).
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.3383>
- ayem dan wahyuni (2020). (n.d.). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dan Tax Planing Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM di kota Yogyakarta)*.
- Ayem, S., & Hanun, N. (2025). Pemahaman sak emkm, digital business, dan insentif pajak terhadap kinerja dengan kualitas sdm sebagai pemoderasi studi pada umkm di kabupaten bantul. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(02).
- Ayu, S., Setyo, K., & Triyanto, E. (2023). *Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta* (Vol. 2, Number 7).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Destiana, A. D., Maulina, A., Fatiria, M., Rumondang, E., & Mais, R. G. (2025). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (sak emkm) dalam penyusunan laporan keuangan. *Publikasi riset mahasiswa akuntansi*, 6(1), 27–36.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 20, Number 1).
- Dr. Hendri Herman, S. E. , ulfitri MBA. , C. (2020). *Manajemen keuangan*.
www.penerbitazkapustaka.com
- Freeman 1984. (n.d.). *Stakeholder Theory*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.

- IFRS foundation. (2022). *Compiled AASB Conceptual Framework Framework Conceptual Framework for Financial Reporting Obtaining copies of this Conceptual Framework Other enquiries*. www.ifrs.org.
- Ir Sugiharti Mulya Handayani, M. P., SP, M. T. S., Setyowati, S. P., Wicaksono, R. L., Hut, S., Rahmadwiati, R., & Hut, S. (2021). *Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pangan*. Psp-Kumkm Lppm Uns.
- Kurniawan Tjakrawala, dan F. (2024). Pengaruh penerapan sak emkm dan cloud accounting serta budaya organisasi terhadap kinerja umkm dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variable moderasi. In *Pengaruh Penerapan Sak Emkm Dan Cloud Accounting Serta ... Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Number 1). www.bkpm.go.id
- Manchat, B. Y. (2022). Meninjau Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Indonesia Sebuah Studi Literatur Corresponding Author. *Tahun, X(1)*, 2715–7016.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha kecil menengah. In *Jurnal Akuntansi: XXI* (Number 03).
- Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2018). Pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM: Survey pada UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. *Akuntansi Dewantara*, 2(2), 194–204.
- Septiana Sidabutar, J., Siahaan, A. M., Sinurat, M., Kunci, K., Kerja, M., Keuangan, P., & Keuangan, K. (2025). Pengaruh Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung) A R T I C L E I N F O. In *Jurnal Akuntansi Nommensen* (Vol. 4).
- Siswanti, T. (2020). Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah (umkm). In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya* (Vol. 5, Number 2).
- Wiadnyana, M. A., & Wahyuni, A. (2023). Pengaruh Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SiAPIK, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pasca Covid-19 (Studi pada UMKM di Kabupaten Jembrana). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(2).
- Yuliati, Sudarmiati, & Agus Hermawan. (2022). Impact of Mixed Household and Business Financial Statements on MSMEs JIE TOOM Grati Pasuruan. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 2(3). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i3.288>